

PEMBELAJARAN ADAPTIF DI PERGURUAN TINGGI PADA MASA PANDEMI COVID-19

Wahyu

Guru Besar Sosiologi FKIP Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
Email: wahyu@ulm.ac.id

Abstract

The Covid-19 virus is endemic and has become the main focus of various countries. The Covid-19 virus has infected millions of people in the world, including Indonesia. Not only the impact in the health sector, but the Covid-19 virus has also had many impacts on the joints of human life. The Covid-19 virus has triggered chaos in various fields of life globally, including the field of education. Gathering activities in order to gain knowledge together, is not recommended to be held. In fact, many countries eliminate face-to-face learning, and replace it with online learning. This policy was implemented to reduce the spread of the Covid-19 virus. In line with these efforts, the campus as a place to forge itself with knowledge, also needs a strategy to help reduce the spread of Covid-19. Efforts to prevent the spread of Covid-19 in the campus environment will be in line with the government's appeal, namely to organize online learning at home. Online learning gives birth to logical consequences, for the perpetrators, both for students and teachers. On the one hand, online learning is an alternative to reduce the possibility of crowding, but online learning also creates challenges to present material in a manner that is able to accommodate scientific demands. Despite the challenges, online learning is definitely expected to foster an attitude of optimism, provide challenges and opportunities to develop innovation, creativity, capacity, personality, and student needs. The solution, lecturers are required to have the ability in the field of learning technology. Another logical consequence is that higher education leaders must be active in optimizing the performance of using online facilities for all lecturers, students, and education staff.

Keywords: Covid-19, Online Learning.

Abstrak

Virus Covid-19 mewabah dan menjadi fokus utama berbagai negara. Virus Covid-19 ini telah menjangkit jutaan orang di dunia, termasuk Indonesia. Bukan hanya dampak di bidang kesehatan, namun Virus Covid-19 ini juga banyak berdampak pada sendi kehidupan umat manusia. Virus Covid-19 telah memicu kekacauan berbagai bidang kehidupan secara global, termasuk bidang pendidikan. Aktifitas berkerumun dalam rangka menimba ilmu bersama, sudah tidak disarankan untuk terselenggara. Bahkan banyak negara meniadakan pembelajaran tatap muka, dan menggantikannya dengan pembelajaran secara *online*. Kebijakan demikian, dilaksanakan untuk menekan penyebaran Virus Covid-19. Selaras dengan upaya tersebut, kampus sebagai tempat menempa diri dengan ilmu pengetahuan, juga perlu berstrategi untuk ikut menekan angka penyebaran Covid-19. Upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus akan selaras dengan imbauan pemerintah yaitu menyelenggarakan pembelajaran di rumah secara daring. Pembelajaran daring melahirkan konsekuensi logis, bagi pelakunya baik bagi pembelajar ataupun pengajar. Satu sisi pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif memperkecil kemungkinan berkerumun, tetapi pembelajaran daring juga melahirkan tantangan untuk menyajikan materi dengan pembawaan yang mampu mengakomodasi tuntutan keilmuan. Meskipun ada tantangan, pembelajaran daring yang pasti diharapkan dapat menumbuhkan sikap optimisme,

memberikan tantangan dan kesempatan untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa. Solusinya, dosen dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Konsekuensi logis lainnya, Pimpinan Perguruan Tinggi harus giat mengoptimalkan kinerja penggunaan fasilitas daring kepada semua dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan.

Kata Kunci : Covid-19, Pembelajaran Daring.

PENDAHULUAN

Virus Covid-19 sampai saat ini masih menjadi topik pembicaraan utama sejak kemunculannya pada awal Desember 2019 di kota Wuhan, China (Kumparan, 2020). Virus Covid-19 telah menjangkit jutaan orang di dunia dan juga memicu kekacauan ekonomi secara global. Virus yang menyerang sistem pernapasan ini mengakibatkan penderitaan yang luar biasa di berbagai sektor. Virus Covid-19 menjangkit seseorang, ditandai gejala demam, sesak nafas dan batuk. Gejala lain yang dapat dialami oleh pasien yang terinfeksi yaitu sakit tenggorokan, nyeri otot, adanya dahak, gangguan pencernaan seperti diare, sakit perut, dan kehilangan fungsi indra pengecap dan pencium. Sementara itu, sebagian besar kasus pasien mengalami gejala ringan, namun pada gejala yang lebih serius berkembang menjadi kegagalan fungsi beberapa organ dan pneumia (Sudarsana, 2020).

Dilansir dari kompas.com, virus ini telah menyebar ke lebih dari 200 negara di dunia, termasuk Indonesia (Worldometer, 2020). Penyebaran Covid-19 terjadi begitu cepat sejak dikonfirmasikan pasien positif pertama dan kedua pada tanggal 2 Maret 2020 di Indonesia. Menurut data persebaran yang dikutip pada website <https://covid19.go.id/> terlihat telah menjangkit 34 propinsi di Indonesia.

Jika selama ini manusia dipaksa hidup dalam situasi serba cepat, pekerjaan tanpa henti, dan target pertumbuhan ekonomi dalam sistem kompetisi, dengan adanya persebaran virus Covid-19 menjadikan krisis besar bagi manusia saat ini. Pada sisi yang lain adanya virus Covid-19, memaksa kita untuk sejenak berhenti dari rutinitas dan melihat kembali makna kehidupan, keluarga, dan lingkungan sosial dalam arti yang sebenarnya. Penyebaran Virus Covid-19 harus dihentikan dengan komitmen bersama dan sinergitas semua lapisan. Saat ini, cara terbaik untuk mencegah penyebaran Covid-19 dilakukan pemerintah melalui Kementerian Kesehatan dengan merumuskan protokol kesehatan, yaitu 3M (memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan). Upaya ini dilakukan, dengan berbekal keyakinan bahwa penularan Virus Covid-19 dapat ditekan jumlahnya dengan mengurangi interaksi dan mengamankan diri dengan prosedur tertentu. Kebijakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, harus disikapi arif dan bijaksana termasuk di bidang pendidikan.

Upaya mencegah penyebaran Covid-19 ini, disikapi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan mengeluarkan Surat Edaran No.3 tahun 2020 dan Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No. 36603/A.A5/OT/2020 pada tanggal 15 Maret 2020. Poin-poin penting yang tertera dalam surat edaran yaitu: (1) menunda penyelenggaraan sebuah acara yang bersifat mengundang peserta yang banyak atau bisa mengganti dengan video conference, (2) pejabat pimpinan tinggi madya, pimpinan tinggi pratama, dan pimpinan unit lainnya untuk bertanggungjawab atas pencegahan sekaligus penanganan Covid-19, (3) pimpinan dan pegawai

diwajibkan untuk bekerja di rumah (work from home) tanpa mengurangi kinerja, tanpa mengurangi kehadiran dan tanpa mengurangi tunjangan, (4) pimpinan dan pegawai yang sedang tidak enak badan atau sakit diwajibkan beristirahat di rumah, (5) pegawai Kemendikbud yang menggunakan transportasi publik akan disediakan alat transportasi untuk sarana datang ke kantor, (6) pengelola sistem persuratan, dan adanya dokumen elektronik harus menjaga sistem dengan baik agar dapat digunakan untuk bekerja dari jarak jauh, (7) kepala pusat data dan informasi (Pusdatin) untuk berkoordinasi dengan biro umum dan pengadaan barang dan jasa, untuk menyiapkan sarana dan prasarana serta tanda tangan elektronik melalui SINDE, digital dokument, *video conference*, dan lain-lain.

Kebijakan pemerintah dalam penjelasan di atas, mulai diberlakukan dari tanggal 16 Maret 2020. Menanggapi surat edaran tersebut banyak instansi pemerintah, terutama sekolah, mulai dari pendidikan usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas/kejuruan, termasuk perguruan tinggi mengambil kebijakan untuk belajar dari rumah. Konsep pembelajaran daring kemudian dipilih oleh sebagian besar pelaku pendidikan, untuk tetap menyampaikan materi dan juga mengasah kemampuan teknologi. Konsep pembelajaran daring perlu dilakukan guna meminimalisasi kontak fisik secara massal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pada tanggal 23 Maret 2020, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengeluarkan surat edaran yang ditujukan kepada pimpinan perguruan tinggi perihal pembelajaran selama masa darurat pandemi Covid-19. Terdapat imbauan agar pembelajaran dari rumah diatur dan dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran daring ataupun kegiatan pembelajaran berbasis semangat merdeka belajar, seperti *project based learning*, relawan kemanusiaan, atau penelitian yang relevan dengan upaya menahan laju penyebaran wabah Covid-19. Hasil dari pembelajaran diharapkan menghasilkan karya nyata untuk masyarakat dan bangsa sebagai bagian dari relawan pandemi, selain itu, cara tersebut juga dilakukan untuk menambah kompetensi mahasiswa dalam banyak aspek.

METODE PENELITIAN

Kajian dari penelitian ini adalah literatur dengan mengumpulkan referensi seperti artikel jurnal, buku dan lainnya untuk dianalisis sebagaimana kajian dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyikapi Pandemi Dengan Strategi Pembelajaran Daring

Pandemi Covid-19 telah mengubah secara revolusioner pembelajaran yang diselenggarakan di kampus. Sebelum pandemi Covid-19 mewabah, proses pembelajaran dilakukan dengan metode tatap muka secara langsung, sekarang kampus diarahkan berstrategi untuk melaksanakan pembelajaran daring. Tentu kita sangat berharap masa pandemi ini segera berakhir, namun pembelajaran daring pastinya akan tetap berlangsung, bahkan menjadi sebuah pilihan di masa perkembangan teknologi yang semakin pesat dan selaras dengan modernitas.

Istilah *online learning* dan pembelajaran daring digunakan untuk menyatakan makna yang sama. Daring merupakan istilah dalam bahasa Indonesia, sedangkan *online* merupakan istilah dalam bahasa Inggeris. Daring memiliki arti dalam jaringan, terhubung melalui jejaring komputer, internet, dan sebagainya (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran daring adalah materi pembelajaran yang dipresentasikan pada sebuah komputer (Carliner, 1999). Pendapat lainnya,

pembelajaran daring dapat diartikan sebuah interaksi antara pengajar dan pembelajar yang dibangun dalam jaringan melalui komputer atau alat elektronik lain (Trisnadewi & Muliani, 2020). Implementasi pembelajaran daring, melahirkan konsekuensi bagi dosen di perguruan tinggi sebagai bagian dari pelaku pendidikan. Dosen dapat dengan langsung berinteraksi dengan mahasiswa dan menjawab pertanyaan pada saat pertanyaan diajukan, pada media elektronik yang digunakan dalam pembelajaran daring. Dosen harus mampu memaksimalkan fungsi penunjang pembelajaran daring, termasuk alat dan aplikasi penunjangnya. Terdapat banyak referensi penggunaan alat atau media dalam pembelajaran daring, seperti telepon genggam, komputer, dan laptop. Sementara aplikasi yang dapat digunakan, antara lain: *whatsapp, google classroom, zoom cloud meeting, google meet, webex* serta sistem dan aplikasi lainnya.

Pembelajaran daring ini sendiri membutuhkan kreativitas dan inovasi dari dosen, sehingga transfer pengetahuan, ketrampilan, dan nilai hidup dapat berjalan dengan baik. Semua dosen harus menguasai teknologi digital dan kemampuan komunikasi dalam jaringan, yaitu cara komunikasi dalam menyampaikan dan menerima pesan yang dilakukan melalui secara daring. Melalui pembelajaran daring ini, mahasiswa dapat berhubungan secara cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, data, dan video dengan dua arah. Untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran daring perlu didukung oleh beberapa komponen. Menurut Trisnadewi & Muliani (2020), komponen-komponen yang dapat menunjang memperlancar pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu: (1) Infrastruktur. Fasilitas fisik yang diperlukan dalam melaksanakan pembelajaran daring antara lain seperti: hp, komputer, laptop, dan alat elektronik lainnya, (2) sistem dan aplikasi. Sistem dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring antara lain: internet, whatsapp, google classroom, zoom, google meet, webex serta sistem dan aplikasi lainnya, (3) konten. Mengacu pada materi atau informasi pembelajaran yang dibuat oleh pengajar, (4) operator. Orang yang bertugas menggunakan infrastruktur, menjalankan sistem dan aplikasi serta membuat konten. Baik pengajar, pembelajar atau keduanya dapat berfungsi sebagai operator dalam pembelajaran daring.

Penguasaan dosen terhadap teknologi pembelajaran sangat bervariasi, dari tingkatan mahir sampai pada keadaan sama sekali belum memahami teknologi terkini. Hal ini menjadi tantangan bagi dosen sebagai salah satu fasilitator keilmuan dalam pembelajaran. Mengacu pada kebijakan pembelajaran daring, terdapat strategi Belajar Dari Rumah (BDR) bagi mahasiswa, dan *Work From Home* (WFH) bagi tenaga pendidik dan kependidikan. Keberadaan kebijakan tersebut, menuntut setiap bagian yang terkait untuk mempercepat kemampuan untuk memahami teknologi dan menerapkannya dalam pembelajaran. Di tengah pandemi Virus Covid-19 ini, proses belajar mengajar dengan daring diharapkan menghasilkan prestasi belajar mahasiswa yang baik, karena tidak hanya menguasai materi melainkan juga menguasai teknologi. Di samping itu, pembelajaran daring dapat dijadikan solusi dalam rangka membatasi interaksi, kerumunan mahasiswa, sehingga terhindar dari penyebaran Virus Covid-19.

Beragam kondisi baru tercipta di tengah wabah, adaptasi baru dan strategi baru harus tetap dipacu, untuk meningkatkan mutu. Di balik masalah dan keluhan dalam pembelajaran daring, ternyata memberikan hikmah yang lainnya. Diantaranya: (1) Dosen dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara daring. Teknologi yang semakin maju, dosen dituntut agar memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Penguasaan teknologi pembelajaran, dapat dirancang dalam sebuah model pembelajaran yang lebih

bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh dalam keadaan normal tanpa wabah. Misalnya, dosen membuat konten video kreatif sebagai bahan ajar, sehingga membuat mahasiswa lebih tertarik dan tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara daring, (2) Terhindar dari virus Covid-19. Pembelajaran daring adalah jalan keluar paling aman di masa pandemi Covid-19 untuk menjaga tetap sehat dan aktif memperoleh ilmu, (3) Waktu dan tempat fleksibel. Pelaksanaan pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada dosen maupun mahasiswa untuk memilih waktu dan tempat yang mereka inginkan. Waktu yang biasanya dihabiskan untuk persiapan berangkat bekerja dan perjalanan pulang pergi ke tempat kerja bisa dimanfaatkan untuk memaksimalkan proses pembelajaran, (4) Pembelajaran lebih variatif. Disadari atau tidak, pelaksanaan pembelajaran daring membuat dosen lebih aktif dalam membuat dan menyampaikan konten pembelajaran yang lebih bervariasi dengan harapan pembelajaran menjadi tidak monoton, (5) Mengoperasikan teknologi lebih baik. Pembelajaran daring tidak akan bisa berjalan tanpa peran teknologi. Bagi dosen yang kurang paham tentang teknologi, tentu ini merupakan kesempatan untuk menambah pengetahuan tentang teknologi karena kita langsung praktik menggunakan teknologi, (6) Lebih menghargai waktu. Manajemen waktu diasah dalam pelaksanaan pembelajaran daring, (7) Materi bisa dibaca kembali. Materi yang dosen sampaikan tersimpan dengan sangat baik dalam jaringan yang bisa dibuka dan dipelajari kapan saja. Bagi mahasiswa dapat memilih materi mana yang ingin lebih fokus untuk dipelajari dan dipahami (Puspitorini, 2020; Sudarsana, 2020; Trisnadewi & Muliani, 2020).

Berdasarkan uraian di atas dapatlah dikemukakan, walaupun pembelajaran daring ada masalah dan dikeluhkan, namun memiliki dampak positif terhadap proses belajar mengajar, baik bagi dosen maupun mahasiswa. Saat ini, pembelajaran daring mungkin masih belum maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran, namun pembelajaran daring pastinya akan tetap menjadi sebuah pilihan di masa pandemi Covid-19 ini. Pembelajaran daring ini selain diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa juga menjadi sebuah bentuk inovasi yang lebih efisien dan efektif dalam pembelajaran. Dukungan teknologi dalam pembelajaran perlu menjadi perhatian bersama. Demikian pula, seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, pembelajaran daring akan menjadi sebuah pilihan untuk meningkatkan kualitas pendidikan memasuki era revolusi industri 4.0.

Tantangan Pembelajaran Daring

Sebelum pandemi Covid-19 proses pembelajaran dilakukan dengan model tatap muka secara langsung, sekarang kampus diarahkan untuk melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring sudah berjalan selama satu tahun sejak dikeluarkan surat edaran dari Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi tanggal 23 Maret 2020. Dosen dan mahasiswa dituntut menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara daring. Kebiasaan pembelajaran selama ini berubah secara signifikan dan harus disikapi dengan arif dan bijaksana. Sekarang ini, dosen dan mahasiswa sangat mengandalkan perangkat komputer dan jaringan internet. Dosen dan mahasiswa harus mengubah gaya, strategi, atau metode mengajar dan belajar menjadi lebih adaptif di masa pandemi. Dosen dan mahasiswa harus mampu merubah gaya komunikasi selama pembelajaran daring ini.

Sebagaimana telah disebutkan di atas, pembelajaran daring memberikan banyak manfaat untuk proses pembelajaran. Namun, selain memberikan manfaat juga ada beberapa tantangan yang dihadapi baik oleh dosen maupun mahasiswa. Tantangan bagi dosen dalam sistem pembelajaran daring, diantaranya: (1) Kurang paham penggunaan teknologi. Ada sebagian dosen yang masih asing dan tidak terbiasa dengan teknologi terkini. Hal ini menjadi tantangan besar dalam pembelajaran daring. Salah satu faktor yang menjadi penghalang adalah ketidakmauan untuk mengikuti kemajuan dan belajar teknologi, (2) Susah mengukur pemahaman dan kemampuan mahasiswa. Belajar daring susah untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan mahasiswa secara langsung kecuali diadakan telekomunikasi langsung. Namun, memerlukan waktu yang tidak sebentar, sehingga efisiensi waktu menjadi tantangan besar. Dosen melihat kemampuan mahasiswa hanya dari tugas yang mereka kerjakan, (3) Kurangnya interaksi dalam pembelajaran. Interaksi dosen dan mahasiswa diperlukan dalam pembelajaran. Hal ini untuk menilai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik pembelajaran secara utuh. Dalam pembelajaran daring banyak faktor yang menyebabkan kurangnya interaksi pembelajaran, salah satunya adalah sinyal internet yang kurang baik dapat memperlambat reaksi dosen dalam merespon pertanyaan mahasiswa, begitu pun sebaliknya, (4) Koneksi internet yang kurang. Tidak ada internet, maka tidak ada pula pembelajaran daring. Ketidakstabilan koneksi internet sangat mengganggu pembelajaran, apalagi jika pembelajaran daring sedang berlangsung (Trisnadewi & Muliani, 2020).

Tantangan pembelajaran daring tidak hanya dialami oleh dosen tetapi juga mahasiswa. Tantangan bagi mahasiswa dalam pembelajaran daring, antara lain: (1) Banyaknya tugas dari dosen seringkali menjadi keluhan para mahasiswa. Dosen dalam memberikan tugas seharusnya diperhitungkan, terukur, baik dari aspek materi maupun waktu, (2) Umpang balik atau penghargaan terhadap tugas yang dikerjakan mahasiswa. Jangan sampai ada kesan, mahasiswa merasa diperdayai karena banyaknya tugas yang diberikan dosen, tetapi tidak ada umpan balik dari dosen, (3) Keterbatasan biaya pulsa internet. Pembelajaran daring yang terus menerus, maka biaya jaringan internet yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring menjadi suatu hal yang memberatkan. Kuota internet atau paket data yang dibeli untuk kebutuhan internet menjadi tinggi. Belum lagi mahasiswa yang penghasilan orang tuanya berkurang akibat dampak pandemi Covid-19, (4) Keterbatasan sarana aplikasi dan peralatan belajar. Ada sebagian mahasiswa yang belum memiliki perangkat untuk pembelajaran, misalnya laptop dan handphone yang kurang adaptif dengan kebutuhan saat ini, (5) Gangguan jaringan. Jaringan internet yang belum memadai, terutama mahasiswa yang tinggal di daerah, terkadang tidak stabil, lemah, atau masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Kegiatan belajar daring tidak dapat berjalan dengan baik, (6) Kejemuhan kuliah daring. Jika perkuliahan daring berlangsung dalam waktu yang lama dan terus menerus, maka muncul kejemuhan dalam belajar. Jika kejemuhan itu tidak segera diatasi, maka akan menyebabkan tidak optimalnya proses belajar-mengajar, yang berujung pada hasil pembelajaran yang tidak memuaskan (Indrawati, 2020; Puspitorini, 2020).

Kejemuhan dalam pembelajaran daring perlu dicarikan solusinya. Pembelajaran daring diharapkan dapat menimbulkan sikap optimisme, memberikan tantangan, dan kesempatan untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa. Di samping itu, dapat mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika sosial di masyarakat. Dengan pembelajaran

daring diharapkan tercipta kultur yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hasil dari strategi tersebut, lulusan Perguruan Tinggi diharapkan menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan Iptek, maupun dinamika masyarakat.

Solusi yang dapat dijadikan rujukan ataupun referensi dalam menghadapi perubahan teknis belajar saat ini, dosen dituntut agar memiliki kemampuan dan kreatif dalam bidang teknologi pembelajaran. Setelah dosen mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran daring, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai kebutuhan mahasiswa. Di samping dosen, peranan Pimpinan Perguruan Tinggi (Rektor, Dekan, Ketua Jurusan, Ketua Program Studi, dan unit kerja lainnya) seharusnya terus giat mengoptimalkan kinerja penggunaan fasilitas daring agar kegiatan pembelajaran dapat terus berjalan dengan baik sesuai kebutuhan mahasiswa. Penyediaan fasilitas sarana-prasarana teknologi yang berkualitas dan kuat supaya dimaksimalkan, seperti internet, *whatsapp*, *google classroom*, *zoom cloud meeting*, *google meet*, *webex* serta sistem dan aplikasi lainnya, dan pemberian subsidi mahasiswa dalam kuota internet. Upaya memaksimalkan penggunaan teknologi dapat dilakukan melalui kerjasama dengan pihak telekomunikasi, baik untuk keperluan kantor maupun kegiatan pembelajaran daring. Bersinergi bersama membangun bangsa melalui kegiatan belajar mencerdaskan bangsa. Sebuah harapan dan ajakan kepada semua pihak dapat menyikapi perubahan yang terjadi selama pandemi Civid-19 ini dengan cara yang positif dan sekaligus memaksimalkan kinerja kreatif dan inovatif mewujudkan pembelajaran yang produktif.

KESIMPULAN

Virus Covid-19 telah menjangkit jutaan manusia di dunia, termasuk Indonesia. Covid-19 ini telah memicu kekacauan di berbagai bidang kehidupan secara global, termasuk bidang pendidikan. Untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus, sesuai surat edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi tanggal 23 Maret 2020, pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 agar pembelajaran dari rumah dan dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran daring.

Pembelajaran daring melahirkan konsekuensi logis bagi pelaku pendidikan. Pembelajaran daring juga malahirkan manfaat dan dengan berbagai tantangannya. Manfaatnya, yaitu dapat meningkatkan kesadaran dosen dan mahasiswa untuk menguasai atau memiliki kemampuan dalam bidang teknologi pembelajaran. Sementara tantangannya antara lain ketiadaan sarana dan prasarana, ketidakmampuan mengoperasionalkan perangkat maupun situasi geografis daerah.

Meskipun pembelajaran daring melahirkan tantangan bagi pelaku pendidikan, tetapi langkah ini diharapkan dapat membentuk sikap optimisme, memberikan tantangan, dan kesempatan untuk mengembangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian dan kebutuhan mahasiswa. Solusinya adalah dosen dituntut agar memiliki kemampuan dan kreativitas dalam bidang teknologi pembelajaran. Di samping dosen, tentunya Pimpinan Perguruan Tinggi (Rektor, Dekan, Ketua Jurusan, Ketua Program Studi, dan unit kerja lainnya) untuk terus giat mengoptimalkan kinerja penggunaan fasilitas daring kepada semua dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Coliner, S., 1999. *Overview of Online Learning*. Human Resoerce Development Press.
- Firman, 2020. *Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. Bioma: Vol 2, No.1, Juni 2020, pp. 14-20.
- Indrawati, 2020. *Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19*. Jurnal Kajian Ilmiah (JKI). Edisi Khusus No.1, Juli 2020.
- Kemendikbud,2020.KBBI_{daring}.Htt:/ /Kbbi.Kemdikbud.Go.Id.https://kbbi.Kemdikbud.go.id /entr i/daring.
- Kemdikbud, 2020. Surat Edaran No.2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19).
- Kemdikbud, 2020. Surat Edaran No. 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan.
- Kompasiana, 2020. *Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Kompasiana.Com.
- Kumparan, 2020. *Apa itu Covid-19? Corona atau Covid-19*. Diakses tanggal 25 Mei 2020.
- Puspitorini, Ferawaty, 2020. *Strategi Pembelajaran di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Kajian Ilmiah (JKI). Edisi Khusus, No.1, Juli 2020.
- Sudarsana, 2020. *Pembelajaran Daring dan Upaya Memutus Pandemi Covid-19, dalam Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Bali: Yayasan Kita Menulis.
- Trisnadewi, Komang & Muliani, Ni Made, 2020. *Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, dalam Covid-19 Perspektif Pendidikan*. Bali: Yayasan Kita Menulis.